

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

Laporan Keuangan

31 Desember 2023 dan 2022

Financial Statements

December 31, 2023 and 2022

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>The Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan 31 Desember 2023 dan 2022		<i>Financial Statements December 31, 2023 and 2022</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk
A member of Iron Mountain

No. 001/DIR/III/2024

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

**THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Joyce Housien
Alamat Kantor : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Alamat Domisili /
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : 25 Terrasse Lane #01-22
Singapore 544776
Telepon : 89907636
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sylvia Lestariwati F K
Alamat Kantor : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Alamat Domisili /
sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Kembang Murni KI/18,
RT/RW 002/005, Pademangan
Timur Jakarta Utara
Telepon : 89907636
Jabatan : Direktur

We the undersigned:

1. Name : Joyce Housien
Office Address : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Residential Address/ as
per ID Card or other
identity card : 25 Terrasse Lane #01-22
Singapore 544776
Phone : 89907636
Title : President Director
2. Name : Sylvia Lestariwati F K
Office Address : Jl. Akasia II Blok A7-4A
Delta Silicon Industrial Park,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Residential Address/ as
per ID Card or other
identity card : Kembang Murni KI/18,
RT/RW 002/005, Pademangan
Timur, Jakarta Utara
Phone : 89907636
Title : Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (Perusahaan);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. Responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (the Company);
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted financial accounting standards in Indonesia;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

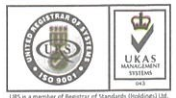
Bekasi, 22 Maret/ March 2024





Joyce Housien
Presiden Direktur/ President Director

Sylvia Lestariwati F K
Direktur/ Director



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00217/2.1030/AU.1/05/1115-4/1/III/2024

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Liabilitas Sewa

Pada 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp133.118.787.839 dan Rp185.121.099.509, dimana jumlah tersebut adalah material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan pada 31 Desember 2023.

Perusahaan melakukan penilaian pada perjanjian sewa berdasarkan beberapa faktor seperti adanya aset identifikasian, adanya hak untuk memperoleh secara substantial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan adanya hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian (untuk mengoperasikan aset atau mendesain aset). Selain itu, perhitungan yang dilakukan manajemen atas nilai liabilitas sewa melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan, antara lain penentuan tingkat suku bunga.

Prosedur audit kami mencakup, antara lain, memeriksa perjanjian sewa, memahami dan mengevaluasi pengendalian dan proses manajemen untuk menghitung nilai liabilitas sewa, menguji keakuratan perhitungan dan kesesuaiannya dengan perjanjian sewa, mengevaluasi kewajaran dari penggunaan asumsi lainnya.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Key Audit Matter

Key audit matter are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Lease Liabilities

As of December 31, 2023, the Company record right of use assets and lease liabilities amounted to Rp133,118,787,839 and Rp185,121,099,509, respectively, which the value is material to the financial statements as a whole as of December 31, 2023.

The Company assessed the lease agreement based on several factors such as the existence of an identified asset, the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset during the period of use and the right to direct the use of the identified asset (to operate the asset or design the asset). In addition, management' calculation of the value of the leased liability involves significant estimation and judgment, including determine the interest rate.

Our audit procedures include, among other things, checked the lease agreements, understood and evaluated management controls and processes to calculate the value of the lease liabilities, tested the accuracy of the calculations and their suitability with the rental agreement, evaluated the reasonableness of the use of other assumptions.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with applicable laws and regulations or Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered

ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dan suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115/
Public Accountant License Number: AP.1115

Jakarta, 22 Maret 2024/March 22, 2024



00217

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2023 and 2022
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				
Kas dan Bank	3, 25, 26	119,620,291,082	113,282,774,130	CURRENT ASSETS Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Neto	4, 23, 26			Trade Receivables - Net
Pihak Ketiga		8,606,814,649	7,810,765,092	Third Parties
Pihak Berelasi		2,337,328,296	765,976,514	Related Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 25, 26, 31	5,043,920,293	5,087,431,000	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	805,796,810	997,619,631	Inventories
Biaya Dibayar di Muka	9, 31	3,202,353,982	4,163,528,579	Prepaid Expenses
Uang Muka		1,782,184,567	93,913,881	Advances
Total Aset Lancar		<u>141,398,689,679</u>	<u>132,202,008,827</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7.a, 26, 30	1,664,587,684	243,660,299	NON-CURRENT ASSETS Other Non-Current Financial Assets
Aset Tetap	10, 30, 31	200,667,068,989	222,651,361,278	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	8.b	10,682,483,729	8,320,618,099	Deferred Tax Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7.b	--	--	Other Non-Current Non-Financial Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>213,014,140,402</u>	<u>231,215,639,676</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>354,412,830,081</u>	<u>363,417,648,503</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang Usaha	11, 26			CURRENT LIABILITIES Trade Payables
Pihak Ketiga		13,879,125,762	24,418,204,896	Third Parties
Pihak Berelasi	23	1,038,312,815	--	Related Parties
Utang Pajak	8.c	3,934,600,183	3,980,056,855	Taxes Payable
Beban Akrual	12, 26	10,117,492,269	6,418,309,676	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	14.a, 26	4,321,287,908	4,320,034,042	Short-term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka	13	2,226,868,038	2,010,670,009	Unearned Revenue
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	15, 26, 31	17,567,032,079	14,368,188,961	Short-term Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	26	98,332,600	98,332,600	Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>53,183,051,654</u>	<u>55,613,797,039</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	15, 26, 31	167,554,067,430	183,617,217,485	NON-CURRENT LIABILITIES Long-term Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14.b	4,473,422,000	2,436,625,000	Long-term Employee Benefit Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>172,027,489,430</u>	<u>186,053,842,485</u>	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas		<u>225,210,541,084</u>	<u>241,667,639,524</u>	Total Liabilities
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham - Rp100 per saham				EQUITY Equity Attributable to Owners of The Parent
Modal Dasar - 2.000.000.000 saham				Capital Stock - Rp100 per share
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 757.581.000 saham	16	75,758,100,000	75,758,100,000	Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and Fully Paid Capital - 757,581,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	17	24,325,992,482	24,325,992,482	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	18	600,000,000	550,000,000	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		28,518,196,515	21,115,916,497	Unappropriated
Total Ekuitas		<u>129,202,288,997</u>	<u>121,750,008,979</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>354,412,830,081</u>	<u>363,417,648,503</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	
PENDAPATAN	19, 23	170,310,659,015	157,645,098,806	REVENUE
BEBAN				COST
Operasional	20, 23	(81,594,672,485)	(72,359,977,167)	Operational
Umum dan Administrasi	21, 23	(38,724,975,717)	(35,221,401,572)	General and Administrative
Pendapatan Lainnya		1,627,874,653	1,524,792,363	Other Income
LABA USAHA		51,618,885,466	51,588,512,430	OPERATING PROFIT
Penghasilan Keuangan	22.a	2,540,061,817	2,708,008,992	Finance Income
Biaya Keuangan	15, 22.b, 31	(19,032,164,355)	(24,241,418,813)	Finance Costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		35,126,782,928	30,055,102,609	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.a	(6,981,267,730)	(6,010,841,958)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		28,145,515,198	24,044,260,651	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	14.b	(305,831,000)	92,277,000	Remeasurements of Post-employment Benefit Obligations
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	8.b	67,282,820	(20,300,940)	Income Tax Related to Items not Reclassified to Profit or Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(238,548,180)	71,976,060	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		27,906,967,018	24,116,236,711	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	24	37	32	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stocks	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings *)		Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada 1 Januari 2022	75,758,100,000	24,325,992,482	500,000,000	14,474,042,786	115,058,135,268	Balance at January 1, 2022
Pembentukan Dana Cadangan	18	--	50,000,000	(50,000,000)	--	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	18	--	--	(3,787,905,000)	(3,787,905,000)	Cash Dividend Distribution
Pembagian Dividen Interim	18	--	--	(13,636,458,000)	(13,636,458,000)	Interim Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	24,116,236,711	24,116,236,711	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo pada 31 Desember 2022	75,758,100,000	24,325,992,482	550,000,000	21,115,916,497	121,750,008,979	Balance at December 31, 2022
Pembentukan Dana Cadangan	18	--	50,000,000	(50,000,000)	--	Appropriation of Reserve
Pembagian Dividen Tunai	18	--	--	(20,454,687,000)	(20,454,687,000)	Cash Dividend Distribution
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	27,906,967,018	27,906,967,018	Total Comprehensive Income for the Year
Saldo pada 31 Desember 2023	75,758,100,000	24,325,992,482	600,000,000	28,518,196,515	129,202,288,997	Balance at December 31, 2023

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali atas program imbalan pasti

*) Retained earnings included remeasurement of defined benefit plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		168,089,003,795	157,077,402,286	Cash Receipts from Customers
Penerimaan Bunga	22	2,540,061,817	2,648,090,282	Interest Received
Pembayaran ke Pemasok, Beban Usaha dan Lainnya		(41,225,522,896)	(25,655,264,479)	Payments to Suppliers, Operation Costs and Others
Pembayaran kepada Karyawan		(34,129,738,652)	(35,110,800,162)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan		(11,098,493,629)	(10,846,507,001)	Payments of Income Tax
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>84,175,310,435</u>	<u>88,112,920,926</u>	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	10			Fixed Assets
Pembelian		(24,092,152,725)	(20,337,281,563)	Purchase
Aset Keuangan Lancar Lainnya				Other Current Financial Assets
Pencairan		--	528,549,206	Redemptions
Arus Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(24,092,152,725)</u>	<u>(19,808,732,357)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Bunga dan Biaya Keuangan Lainnya		(19,032,164,355)	(19,991,434,283)	Payments of Interest and Other Finance Costs
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham		(20,454,687,000)	(17,424,363,000)	Distribution Dividend to Shareholders
Pembayaran atas Liabilitas Sewa		(14,368,188,961)	(11,424,742,121)	Payment Principle of Lease Liabilities
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(53,855,040,316)</u>	<u>(48,840,539,404)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		6,228,117,394	19,463,649,165	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		109,399,558	209,586,695	EFFECTS IN FOREIGN EXCHANGE CHANGES IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	3	<u>113,282,774,130</u>	<u>93,609,538,270</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	3	<u>119,620,291,082</u>	<u>113,282,774,130</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan terkait laporan arus kas disajikan dalam Catatan 27

Supplementary information related to the statements of cash flows is presented in Note 27

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 157 tanggal 9 Juli 1992 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Februari 1994 dan diumumkan di Lembaran Berita Negara No. 49 tanggal 21 Juni 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 42 tanggal 12 April 2021 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Bekasi mengenai perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum dalam surat No. AHU-AH.01.03-0262807 dan AHU-AH.01.03-0264357 Tahun 2021 tanggal 26 April 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang kesenian, hiburan dan rekreasi, di bidang aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, di bidang aktivitas pengangkutan dan pergudangan, dan di bidang perdagangan dan eceran. Saat ini Perusahaan melakukan kegiatan dokumentasi dan penginformasian, pengorganisasian, penyimpanan, peminjaman dan kegiatan pencarian kembali arsip dan dokumen dalam bentuk kertas maupun data elektronik, serta implementasi penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, dan kegiatan alih media melalui teknologi *imaging/ printing*.

Kantor pusat operasional Perusahaan beralamat di Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. Perusahaan beroperasi di Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan, Padang dan Batam. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 257.580.000 saham baru (dengan nilai nominal Rp100 per saham) dengan harga penawaran Rp200 per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan pernyataan efektif pendaftaran berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) No. S11289/BL/2010 tanggal 17 Desember 2010. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 29 Desember 2010.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (“the Company”) was established based on notarial deed No. 157 of Misahardi Wilamarta, S.H., dated July 9, 1992, and has been approved by the Minister of Justice of Republic Indonesia in his decree No. C2-2420.HT.01.01.TH.94 dated February 12, 1994 and was published in the State Gazette No. 49 dated June 21, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 42 dated April 12, 2021 made by notary Lucy Octavia Siregar S.H., Sp.N., Notary in Bekasi, concerning several changes in the Company's article of association. These changes were already accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia Director General Legal Public Administration in his letter No. AHU-AH.01.03-0262807 and AHU-AH.01.03-0264357 Tahun 2021 dated April 26, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are operating in art, entertainment and recreation, professional, scientific and technical activities, transportation and warehousing, and wholesale and retail. The Company is currently carrying out documentation and information, organizing, storing, borrowing and retrieval of archive and paper and electronic based document, software and hardware implementation, and scanning through *imaging/ printing technology*.

The Company's operational head office is located at Delta Silicon Industrial Park, Jl. Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi 17550. The Company has operated in Lippo Cikarang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Bandung, Kendal (Semarang), Klaten, Surabaya, Pasuruan, Bali, Makassar, Balikpapan, Padang, and Batam. The Company started its commercial operations since 1993.

b. The Company's Shares Public Offering

In 2010, the Company offered Initial Public Offering of 257,580,000 new shares (with par value of Rp100 per share) at offering price of Rp200 per share. This public offering has declared effective based on the letter from Chairman of BAPEPAM and LK No. S-11289/BL/2010 dated December 17, 2010 from BAPEPAM and LK. All the Company's shares effective have been listed in the Indonesian Stock Exchange on December 29, 2010.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>	<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Gregory Mark Lever	Gregory Mark Lever	President Commissioner
Komisaris	Richard Gordon Johnstone	Richard Gordon Johnstone	Commissioner
Komisaris Independen	Patricia Marina Sugondo	Patricia Marina Sugondo	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>	<u>Directors</u>
Presiden Direktur	Joyce Housien	Joyce Housien	President Director
Direktur	Siva Kumar K Indran	Bathmanathan Ponushamy**	Director
Direktur	Sandeep Jayant Potdar *	Sandeep Jayant Potdar	Director
Direktur	Sylvia Lestariwati F K	Sylvia Lestariwati F K	Director

*) Perusahaan telah menerima surat pengunduran diri dari Sandeep Jayant Potdar selaku direktur Perusahaan pada tanggal 31 Januari 2024.

*) The Company has received the resignation letter from Sandeep Jayant Potdar as director of the Company on January 31, 2024.

**) Perusahaan telah menerima surat pengunduran diri Bathmanathan Ponushamy selaku Direktur pada tanggal 20 Juli 2023 dan telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 06 September 2023 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 02 tanggal 06 September 2023 yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi dan dengan akta yang sama mengangkat Siva Kumar K Indran sebagai Direktur.

**) The Company has received the resignation letter from Bathmanathan Ponushamy as Director of the Company dated July 20, 2023 and has been approved in Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 06, 2023 based on Deed of the Statement of the Company's Meeting No. 02 dated September 06, 2023 of Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi Region and with same deed appointed Siva Kumar K Indran as Director.

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 November 2022 yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 17 tanggal 30 November 2022 yang dibuat di hadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi.

As of December 31, 2022, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on the Company's Extraordinary General Meeting of shareholders on November 30, 2022 which notarized on the Statement of the Company's Meeting No. 17 dated November 30, 2022 of Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi Region.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the members of Audit Committee are as follows:

<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	Patricia Marina Sugondo	Chairman
Anggota	Purnama Setiawan	Member
Anggota	Emmanuel Bambang Suyitno	Member

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Senjaya Bidjaksana.

The Company's corporate secretary as of December 31, 2023 and 2022 is Senjaya Bidjaksana.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki 176 dan 182 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of Desember 31, 2023 and 2022, the Company has 176 and 182 permanent employees (unaudited).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan Perusahaan telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2024.

d. Perusahaan Induk dan Perusahaan Induk Terakhir

Perusahaan induk dan Perusahaan induk terakhir adalah Iron Mountain Hong Kong Ltd dan Iron Mountain Inc, Amerika Serikat.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. The financial statements of the Company were authorized for issuance by the Directors on March 22, 2024.

d. The Parent and the Ultimate Parent

The Company's parent entity and the ultimate parent of the Company is Iron Mountain Hong Kong Ltd and Iron Mountain Inc, US.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

Basis of Measurement and Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are presented under the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)****Penerapan Standar Akuntansi Terkini**

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Panjang;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs *spot* antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(continued)**The Adoption of Current Accounting Standards**

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;
- Amendments PSAK 16: Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use;
- Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;
- Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Revised PSAK 107: Accounting for Ijarah.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current year or prior financial year.

b. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currencies

In preparing the financial statements, the Company records using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Company's functional currency is in Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded at the exchange rate in the spot between the Rupiah and foreign currency on the transaction date. At the end of the reporting period, the accounts denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate, in the middle rate of Bank Indonesia as of Desember 31, 2023 and 2022 as follows:

	31 Des/Dec 2023	31 Des/Dec 2022
USD1	Rp15,416	Rp15,731

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personal manajemen kunci entitas pelapor atau perusahaan induk entitas pelapor.

- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Perusahaan dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain);
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga;
 - (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor atau personal manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari entitas pelapor);
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

c. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- (b) An entity is related to a reporting entity, if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent company, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the one that has a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - (vi) Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - (viii) Entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pengakuan dan pengukuran awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

d. **Financial Instruments**

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other current financial assets and other non-current financial assets.

Initial recognition and measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent measurement of financial assets

The Company's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- (1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
- (2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)d. *Financial Instruments (continued)*

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
- (2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**d. Financial Instruments (continued)**

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terkepos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

d. Financial Instruments (continued)

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)****Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

d. Financial Instruments (continued)**Derecognition of Financial Assets**

The Company derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**d. Financial Instruments** (continued)

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**d. Instrumen Keuangan** (lanjutan)

diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

Utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat.

2. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

d. Financial Instrument (continued)

measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification.

Classification as Liabilities or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

The Company's financial liabilities mainly consist of trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities.

Trade payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, lease liabilities and other short-term financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Financial liabilities are classified as follows:

1. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are the financial liabilities that are transferable within a short-term period.

2. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through statement of income are categorized and measured at amortized acquisition cost.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognize financial liabilities, if and only if the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**
(continued)**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)****Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

e. Kas dan Bank

Kas dan Bank terdiri dari kas ditangan, dan kas di bank (rekening giro), yang tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Financial Instrument (continued)**Netting a Financial Asset and a Financial Liability**

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

e. Cash on hand and in Banks

Cash on hand and in Bank consists of cash on hand, cash in banks (current account) which are not used as collateral or are not restricted.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**
POLICIES (continued)**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan Prasarana	15 - 20	Buildings and Improvements
Renovasi Bangunan	5 - 10	Building Renovations
Peralatan dan Perlengkapan	3 - 20	Equipment and Fixtures
Kendaraan	5	Vehicles
Aset Hak-Guna	10	Rights-of-Use Assets

f. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventory comprise all costs of purchase and other costs incurred until supplies are in current condition and location. Cost of inventory is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Any decline in the value of inventories below cost to net realizable value and all these losses of inventories recognized as an expense of the period when the decline or losses occurred. Every recovery of inventories due to increased in the net realizable value, is recognized as a reduction of inventory expense when the recovery period occurred.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

The assets start to be depreciated when the assets are ready for use in accordance with the intended use and is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**
POLICIES (continued)**h. Aset Tetap** (lanjutan)

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian material, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

i. Sewa

Pada awal kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung, suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk menguasai penggunaan aset untuk periode waktu tertentu dengan imbalan tertentu.

Sebagai pesewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa dengan memperhitungkan setiap pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah biaya langsung awal yang dikeluarkan, dikurangi insentif sewa yang diterima.

h. Fixed Assets (continued)

Fixed assets under construction is presented as part of the assets as "Construction in Progress" and stated at acquisition cost. All costs, incurred in connection with the construction are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost of acquisition of fixed assets in the settlement did not include any internal profits, the abnormal amount of inefficiency that occurs in the use of materials, labor or other resources.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss which arise from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of the reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual service life based on the technical condition.

i. Leases

At inception of a contract, the Company assess whether a contract is, or contains, a leases if the contract conveys the right to control the use of assets for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee, the Company recognised a right to use assets and leases liability at the leases commencement date. The right of use asset is initially measure at cost, which comprise the initial amount of leases liability adjusted for any leases payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred, less any leases incentive received.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**
POLICIES (continued)**i. Sewa** (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan selama masa manfaat yang diharapkan dengan dasar yang sama dengan aset tetap yang dimiliki atau jika lebih pendek, jangka waktu sewa terkait. Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa yang tidak dibayarkan pada tanggal dimulainya, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Penjual-penyewa mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa-balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan oleh penjual-penyewa. Dengan demikian, penjual-penyewa mengakui hanya jumlah untuk atau rugi yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

j. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika dan hanya jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

i. Leases (continued)

Right of use asset is subsequently depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases. The leases liability is initially measured at the present value of the leases payments that are not paid at the commencement date, and measured at amortised cost using the effective interest rate.

The seller-lessee measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset related to the usufructuary retained by the seller-lessee. Accordingly, the seller-lessee recognizes only the amount for or loss relating to the rights transferred to the lessee.

j. Impairment of Asset Value

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Company determine the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If and only if the asset recoverable amount is less than its carrying amount, the carrying amount of asset lowered down to the recoverable amount. The decline is the impairment loss and is recognized immediately in profit loss.

Impairment losses recognized in prior periods for assets other than goodwill is reversed if, and only if, there is a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If so, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. This increase is a reversal of an impairment loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**k. Beban Emisi Saham**

Beban emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan keuangan.

k. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the Additional Paid in Capital in the financial statements.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of payments received, excluding Value Added Tax.

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

The Company recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- a. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variable, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- e. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

- a. Identify contract(s) with a customer.
- b. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- c. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- d. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- e. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Pendapatan dari penjualan jasa diakui ketika jasa diberikan kepada pelanggan. Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

Revenue from sales of services is recognized when services are rendered to the customer. The Company transfers control of a goods or service overtime, if one from the following criteria is met:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**I. Pengakuan Pendapatan dan Beban** (lanjutan)

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
- Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Biaya awal untuk perpindahan catatan pelanggan ke dalam penyimpanan fisik ditangguhkan dan diamortisasi sebagai komponen amortisasi dalam laporan keuangan Perusahaan selama tiga tahun, konsisten dengan pengalihan kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan ke yang terkait dengan aset tersebut.

Pembayaran komisi tertentu yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak jangka panjang dikapitalisasi dan diamortisasi sebagai komponen amortisasi dalam laporan keuangan Perusahaan secara umum selama tiga tahun, konsisten dengan pengalihan kewajiban pelaksanaan kepada pelanggan kepada siapa aset tersebut berhubungan. Pembayaran komisi langsung tertentu yang terkait dengan kontrak dengan jangka waktu satu tahun atau kurang dibebankan pada saat terjadinya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**I. Revenue and Expense Recognition** (continued)

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;
- The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced;
- The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date; or
- For each performance obligation satisfied over time, the Company recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The costs of the initial intake of customer records into physical storage are deferred and amortized as a component of amortization in the Company's financial statements over three years, consistent with the transfer of the performance obligation to the customer to which the asset relates.

Certain commission payments that are directly associated with the fulfillment of long-term contracts are capitalized and amortized as a component of depreciation and amortization in our financial statements of over three years, consistent with the transfer of the performance obligation to the customer to which the asset relates. Certain direct commission payments associated with contracts with a duration of one year or less are expensed as incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)**m. Pajak Penghasilan**

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari tahun sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

m. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Total Current tax for current and prior periods that not have been paid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous years is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**
POLICIES (continued)**m. Pajak Penghasilan** (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

n. Imbalan Kerja**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Pada tahun 2020, imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, sedangkan tahun 2021 dihitung berdasarkan Undang-Undang tentang Cipta Kerja No. 11/2020 ("UU 11/2020") jo. Peraturan Pemerintah tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja No. 35/2021.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

m. Income Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if the Company:

- a) have a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b) intends to finish with a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

n. Employee Benefits**Short-term Employee Benefits**

When an employee has rendered service during accounting period, the Company recognized the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service. Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

On 2020, Post employee benefit such as retirement, severance and service payments are calculate based on Labor Law No. 13/2003, and for 2021, calculate based on Job Creation No. 11/2020 ("Law 11/2020") jo. Government Regulation on certain period Work Agreement, outsourcing, Working Time and Restin Time and Termination of Employment No. 35/2021.

The Company recorded not only a legal obligation by the formal requirements of a defined benefit plan, but also constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**
POLICIES (continued)**n. Imbalan Kerja** (lanjutan)

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

o. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

p. Segmen Operasi

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya.

n. Employee Benefits (continued)

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

The Company recognizes expense and liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

The Company recognizes severance as liability and expense at an earlier date between:

- a) When the Company can no longer withdraw the offer on such remuneration; and*
- b) When the Company recognized a charge for restructuring that are within the scope of PSAK 57 and involves the payment of severance.*

The Company measure severance upon initial recognition, and measure and recognize subsequent changes, in accordance with the nature of employee benefits.

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares issued and fully paid during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company adjusted the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity and the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

p. Operating Segment

The Company presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**p. Segmen Operasi** (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan hanya memiliki satu segmen operasi yaitu jasa kearsipan, sehingga informasi segmen tidak disajikan.

q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)**p. Operating Segment** (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

On December 31, 2023 and 2022, the Company has only one operating segment that archival services, so that the segment information is not presented.

q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**
POLICIES (continued)**q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting** (lanjutan)Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 10.

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor tertentu dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete*.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 14.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions (continued)Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as future technical specification. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The carrying value of fixed assets is presented in Note 10.

The Company reviews periodically the estimated useful lives of renovation of equipment based on factors and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company to impair or write-off the fixed assets if the equipment has been obsolete.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of short term employee benefit liabilities.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation. The information regarding assumptions and total liabilities and employee benefits expense is disclosed in Note 14.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be appropriate when the asset is recovered or the liability is payable, that is, the tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted in the reporting period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING**
POLICIES (continued)**q. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting** (lanjutan)**q. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Assumptions** (continued)Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Income Tax

Significant judgement is made in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations that ultimately tax determination is uncertain throughout the normal course of business. The Company records a liability for corporate income tax is based on estimates of whether there are additional corporate income tax.

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan dalam Catatan 4, 5 dan 7.

Impairment Loss on Financial Asset measured at Amortized Cost

The Company assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. The carrying amount of financial assets classified as amortized cost are disclosed in Notes 4, 5 and 7.

Sewa – Memperkirakan suku bunga pinjaman Inkremental

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Leases – Estimating the incremental borrowing rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN BANK

3. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Kas	18,733,300	11,447,320	
Bank			Cash on Hand
Pihak Ketiga			Banks
Rupiah			Third Parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	109,065,986,820	104,018,842,146	Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	9,695,934,222	8,271,386,104	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	150,486,484	85,131,150	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	139,333,353	35,378,666	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	120,993,716	66,840,540	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	103,507,050	154,066,105	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,424,021	423,762,997	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
(di bawah Rp100.000.000)	194,042,141	102,291,572	Others
Mata Uang Asing			(below Rp100,000,000)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			Foreign Currencies
(2023:USD8,293; 2022:USD7,223)	127,849,975	113,627,530	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>119,601,557,782</u>	<u>113,271,326,810</u>	(2023:USD8,293; 2023:USD7,223)
Total	<u>119,620,291,082</u>	<u>113,282,774,130</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada kas dan bank yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2023 and 2022, there is no cash on hand and in banks were pledged as collateral.

4. PIUTANG USAHA - NETO

4. TRADE RECEIVABLES - NET

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak Ketiga	8,738,331,516	7,871,830,049	Third Parties
Pihak Berelasi (Catatan 23)	2,337,328,296	765,976,514	Related Parties (Note 23)
Total	11,075,659,812	8,637,806,563	Total
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian			Allowance for Expected Credit Loss
Pihak Ketiga	(131,516,867)	(61,064,957)	Third Parties
Neto	<u>10,944,142,945</u>	<u>8,576,741,606</u>	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Detail of trade receivables based on aging are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
<u>Belum Jatuh Tempo</u>	1,211,719,720	941,005,804	<u>Not Due</u>
<u>Telah Jatuh Tempo</u>			<u>Due</u>
1 - 30 hari	6,053,146,968	6,099,498,553	1 - 30 days
31 - 60 hari	3,051,931,759	1,124,494,610	31 - 60 days
Di atas 60 hari	758,861,365	472,807,596	Over 60 days
Total	11,075,659,812	8,637,806,563	Total
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(131,516,867)	(61,064,957)	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	<u>10,944,142,945</u>	<u>8,576,741,606</u>	Net

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2023	2022
	Rp	Rp
Pada Awal Tahun	61,064,957	186,886,727
Cadangan (Pemulihan) pada Tahun Berjalan	70,451,910	(125,821,770)
Pada Akhir Tahun	131,516,867	61,064,957

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Beban cadangan kerugian kredit ekspektasian dicatat dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

4. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The changes in allowance for expected credit loss are as follows:

	2023	2022
	Rp	Rp
	61,064,957	186,886,727
	70,451,910	(125,821,770)
At the Beginning of Year	131,516,867	61,064,957
Allowance (reversal) During the Year		
At End of Year		

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses which permits the use of the lifetime expected credit loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

The allowance for expected credit loss has been included in financial cost in the statements of profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, there is no trade receivables were pledged as collateral.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	2023	2022
	Rp	Rp
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi:		
Deposito Berjangka Dijaminkan	2,962,760,293	2,963,746,000
Diukur pada Nilai Wajar Melalui laba Rugi:		
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(USD135,000)	2,081,160,000	2,123,685,000
Neto	5,043,920,293	5,087,431,000

Penempatan Market Linked Deposit pada PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar USD 135,000 dengan tingkat suku bunga tahunan 1,00%-2,30% per tahun pada 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023, penempatan deposito sebesar Rp1.987.032.000 merupakan deposito Perusahaan di PT Bank Capital Indonesia Tbk yang dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 31.a). Tingkat suku bunga tahunan sebesar 4,25% per tahun dan yang jatuh tempo pada 28 Desember 2024.

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Measured at Amortized cost:	
Restricted Time Deposit	
Measured by Fair Value in Profit Loss:	
Market Linked Deposit PT Bank CIMB Niaga Tbk	
(USD135,000)	
Net	

Placement on Market Linked Deposit in PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to USD 135,000 with the annual interest rate is 1.00%-2.30% per year as of December 31, 2023 and 2022.

On December 31, 2023, placement on time deposit amounting to Rp1,987,032,000 was the Company's deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 31.a). The annual interest rate at 4.25% per year and will be due on December 28, 2024.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Terdapat juga penempatan deposito sebesar Rp373.530.000 merupakan deposito Perusahaan di PT Bank Capital Indonesia Tbk yang dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 31.b) yang jatuh tempo pada 25 April 2024 dan sebesar Rp602.198.293 yang dijadikan jaminan bank garansi terkait kerjasama atas penyimpanan arsip pelanggan. Tingkat suku bunga tahunan sebesar 3,5% - 7% per tahun dan yang jatuh tempo pada berbagai tanggal.

Pada tanggal 31 Desember 2022, penempatan deposito berjangka pada PT Bank Capital Indonesia Tbk sebesar Rp2.360.562.000 yang dijadikan jaminan bank garansi terkait dengan Perjanjian Sewa Menyewa Gudang (Catatan 31.a dan b) dan sebesar Rp603.184.000 yang dijadikan jaminan bank garansi terkait kerjasama atas penyimpanan arsip pelanggan.

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

There is also placement on time deposit amounting to Rp373,530,000 was the Company's deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 31.b) will be due on April 25, 2024 and amounting to Rp602,198,293 for collateral bank guarantee related to cooperation on archive storage with customer. The annual interest rate at 3.5% - 7% per year and will be due on various date.

On December 31, 2022, placement on time deposit in PT Bank Capital Indonesia Tbk amounting Rp2,360,562,000 for collateral bank guarantee related to Warehouse Leases Agreement (Note 31.a and b) and amounting to Rp603,184,000 for collateral bank guarantee related to cooperation on archive storage with customer.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari persediaan kardus kosong yang digunakan sebagai perlengkapan dalam proses pemberian jasa manajemen arsip dan jasa penyimpanan surat-surat berharga.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo persediaan masing-masing sebesar Rp805.796.810 dan Rp997.619.631. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

6. INVENTORIES

Inventories consist of the supply of empty cardboard boxes are used as a provision in the process of archive management services and valuable document services.

As of December 31, 2023 and 2022, inventories are amounting to Rp805,796,810 and Rp997,619,631, respectively. As of December 31, 2023 and 2022, there is no impairment in value of inventories and not pledged as collateral.

7. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

a. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	2023 Rp	2022 Rp
KSP Indosurya (Catatan 30.b)	14,996,500,000	14,996,500,000
Surat Berharga (Catatan 30.c)	3,200,000,000	3,200,000,000
Security Deposit	313,660,299	243,660,299
Biaya atas Perolehan dan Pemenuhan Kontrak	1,350,927,385	--
Total	19,861,087,684	18,440,160,299
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(18,196,500,000)	(18,196,500,000)
Neto	1,664,587,684	243,660,299

7. OTHER NON-CURRENT ASSETS

a. Other Non-Current Financial Assets

KSP Indosurya (Note 30.b)	
Promissory Notes (Note 30.c)	
Security Deposit	
Cost of Obtaining and Fulfilling Contract	
Total	
Allowance for Expected Credit Loss	
Net	

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

7. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for expected credit losses are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Pada Awal Tahun	18,196,500,000	13,840,454,960	At the Beginning of Year
Penyisihan pada Tahun Berjalan	--	4,356,045,040	Provision During the Year
Pada Akhir Tahun	18,196,500,000	18,196,500,000	At the Ending of Year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya aset keuangan tidak lancar lainnya.

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover loss on of other non current financial assets.

b. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

b. Other Non-Current Non-Financial Assets

	2023 Rp	2022 Rp	
Tanah (Catatan 10)	2,405,800,000	2,405,800,000	Landrights (Note 10)
Bangunan (Catatan 10)	8,402,311,181	8,402,311,181	Building (Note 10)
Total	10,808,111,181	10,808,111,181	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan Kerugian atas Dampak Hukum:			Provision for Losses for Legal Impacts:
Tanah	(2,405,800,000)	(2,405,800,000)	Landrights
Bangunan	(8,402,311,181)	(8,402,311,181)	Building
	(10,808,111,181)	(10,808,111,181)	
Neto	--	--	Net

Cadangan kerugian atas dampak hukum merupakan dampak putusan kasasi atas kasus hukum yang dialami oleh Perusahaan (Catatan 30.a).

Provision for losses from legal impact represents the effects of cassation decisions on legal cases experienced by the Company (Note 30.a).

8. PERPAJAKAN

8. TAXATION

a. Beban Pajak Penghasilan

a. Income Tax Expense

	2023 Rp	2022 Rp	
Kini	9,275,850,540	10,484,791,460	Current
Tangguhan	(2,294,582,810)	(4,473,949,502)	Deferred
Total	6,981,267,730	6,010,841,958	Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between commercial profit before income tax as shown statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan sesuai dengan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	<u>35,126,782,928</u>	<u>30,055,102,609</u>	<i>Profit Before Income Tax based on Statement of Profit Loss and Other Comprehensive Income</i>
Perbedaan Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan	8,628,503,951	14,660,495,735	<i>Depreciation</i>
Beban Imbalan Kerja	1,767,455,000	1,445,415,000	<i>Employee Benefit Expenses</i>
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	70,451,910	4,230,223,370	<i>Allowance for Expected Credit Loss</i>
Pembayaran Imbalan Kerja Pesangon	(36,489,000)	--	<i>Payment Post Employee Benefit</i>
Perbedaan Tetap:			Permanent Differences:
Pendapatan Bunga dan Lainnya	(3,393,747,098)	(2,733,093,450)	<i>Interest Income and Others</i>
Penghasilan Kena Pajak	<u>42,162,957,691</u>	<u>47,658,143,264</u>	Taxable Income
Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)	<u>42,162,957,000</u>	<u>47,658,143,000</u>	Taxable Income (Rounded)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan:			<i>Estimated Corporate Income Tax:</i>
Beban Pajak Penghasilan (Tarif Pajak yang Berlaku 22%)	<u>9,275,850,540</u>	<u>10,484,791,460</u>	<i>Income Tax Expense (Current Tax Rate 22%)</i>
<i>Dikurangi:</i>			<i>Less:</i>
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Taxes:
Pajak Penghasilan Pasal 23	(3,121,589,973)	(2,977,788,382)	<i>Income Tax Article 23</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>(6,672,838,885)</u>	<u>(8,277,840,539)</u>	<i>Income Tax Article 25</i>
Kurang Bayar Pajak Penghasilan	<u>2,603,011,655</u>	<u>2,206,950,921</u>	Under Payment Income Tax

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tahun 2023 ke Kantor Pelayanan Pajak. Pajak Penghasilan tahun 2022 sama dengan yang telah dilaporkan dalam SPT tahun 2022.

As of issuance date of these financial statements, the Company has not submitted Annual Tax Return (SPT) 2023 to the Tax Service Office. Income taxes 2022 is equal to the amount in 2022 SPT.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the multiplication of commercial profit before income tax and income tax rates applicable are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	<u>35,126,782,928</u>	<u>30,055,102,609</u>	<i>Profit Before Income Tax</i>
Pajak Dihitung Pada Tarif Pajak yang Berlaku	7,727,892,092	6,612,122,517	<i>Tax Calculated On Applicable Tax Rates</i>
Pendapatan Bunga dan Lainnya	<u>(746,624,362)</u>	<u>(601,280,559)</u>	<i>Interest Income and Others</i>
Beban Pajak Penghasilan	<u>6,981,267,730</u>	<u>6,010,841,958</u>	Income Tax Expense

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

b. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2022	Dibebankan (Dikreditkan)/ Charged (Credited)		2023	
	Rp	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit Loss Rp	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income Rp	Rp	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Penyusutan	1,390,111,851	1,898,270,870	--	3,288,382,721	Depreciation
Cadangan Penurunan Nilai Aset Tetap	2,377,784,459	--	--	2,377,784,459	Allowance for Impairment of Fixed Assets
Liabilitas Imbalan Kerja	536,057,500	380,812,520	67,282,820	984,152,840	Employee Benefit Liabilities
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	4,016,664,289	15,499,420	--	4,032,163,709	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	8,320,618,099	2,294,582,810	67,282,820	10,682,483,729	Net

	2021	Dibebankan (Dikreditkan)/ Charged (Credited)		2022	
	Rp	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit Loss Rp	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income Rp	Rp	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:					Deferred Tax Assets (Liabilities):
Penyusutan	(1,835,197,211)	3,225,309,062	--	1,390,111,851	Depreciation
Cadangan Penurunan Nilai Aset Tetap	2,377,784,459	--	--	2,377,784,459	Allowance for Impairment of Fixed Assets
Liabilitas Imbalan Kerja	238,367,140	317,991,300	(20,300,940)	536,057,500	Employee Benefit Liabilities
Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	3,086,015,149	930,649,140	--	4,016,664,289	Allowance for Expected Credit Loss
Neto	3,866,969,537	4,473,949,502	(20,300,940)	8,320,618,099	Net

c. Utang Pajak

c. Tax Payables

	2023	2022	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 21	200,052,197	180,221,628	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	31,196,640	24,979,085	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 26	--	681,115,230	Income Tax Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	2,603,011,655	2,206,950,921	Income Tax Article 29
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final	39,750,708	13,519,208	Income Tax Article 4(2) Final
Pajak Pertambahan Nilai	1,060,588,983	873,270,783	Value Added Tax
Total	3,934,600,183	3,980,056,855	Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	2023	2022	
	Rp	Rp	
Sewa Gudang dan Kantor	2,830,160,169	2,699,333,490	Warehouse and Office Rental
Asuransi	337,527,152	1,424,186,748	Insurance
Lainnya	34,666,661	40,008,341	Other
Total	3,202,353,982	4,163,528,579	Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		2023							
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance			
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Biaya Perolehan							Acquisition Costs		
Pemilikan Langsung:							Direct Ownership:		
Renovasi Bangunan	22,750,126,389	--	--	--	9,934,481,250	32,684,607,639	Buildings Renovation		
Peralatan dan Perlengkapan	152,322,321,278	2,642,555,008	--	--	4,329,680,000	159,294,556,286	Equipment and Fixtures		
Kendaraan	4,058,667,553	--	--	--	--	4,058,667,553	Vehicles		
Aset dalam Penyelesaian	4,708,367,502	10,126,048,250	(570,254,502)	(14,264,161,250)	--	--	Construction in Progress		
	<u>183,839,482,722</u>	<u>12,768,603,258</u>	<u>(570,254,502)</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>196,037,831,478</u>			
Aset Hak-Guna:							Rights-of-Use Assets:		
Tanah dan Bangunan	212,430,216,757	5,892,770,909	--	--	--	218,322,987,666	Landrights and Building		
	<u>396,269,699,479</u>	<u>18,661,374,167</u>	<u>(570,254,502)</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>414,360,819,144</u>			
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation		
Pemilikan Langsung:							Direct Ownership:		
Renovasi Bangunan	2,612,895,270	3,263,872,935	--	--	--	5,876,768,205	Buildings Renovation		
Peralatan dan Perlengkapan	105,388,074,092	13,258,990,386	--	--	--	118,647,064,478	Equipment and Fixtures		
Kendaraan	3,749,206,731	216,510,914	--	--	--	3,965,717,645	Vehicles		
	<u>111,750,176,093</u>	<u>16,739,374,235</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>128,489,550,328</u>			
Aset Hak-Guna:							Rights-of-Use Assets:		
Tanah dan Bangunan	61,868,162,108	23,336,037,719	--	--	--	85,204,199,827	Landrights and Building		
Nilai Buku	<u>222,651,361,278</u>	<u>40,075,411,954</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>200,667,068,989</u>	Book Value		
							133,118,787,839		
		2022							
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance			
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
Biaya Perolehan							Acquisition Costs		
Pemilikan Langsung							Direct Ownership		
Renovasi Bangunan	7,875,993,000	--	--	--	14,874,133,389	22,750,126,389	Buildings Renovation		
Peralatan dan Perlengkapan	134,476,211,235	6,666,900,043	--	--	11,179,210,000	152,322,321,278	Equipment and Fixtures		
Kendaraan	4,058,667,553	--	--	--	--	4,058,667,553	Vehicles		
Aset dalam Penyelesaian	--	30,761,710,891	--	(26,053,343,389)	--	4,708,367,502	Construction in Progress		
	<u>146,410,871,788</u>	<u>37,428,610,934</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>183,839,482,722</u>			
Aset Hak-Guna:							Rights-of-Use Assets:		
Tanah dan Bangunan	211,545,672,637	884,544,120	--	--	--	212,430,216,757	Landrights and Building		
	<u>357,956,544,425</u>	<u>38,313,155,054</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>396,269,699,479</u>			
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation		
Pemilikan Langsung							Direct Ownership		
Renovasi Bangunan	1,224,770,793	1,388,124,477	--	--	--	2,612,895,270	Buildings Renovation		
Peralatan dan Perlengkapan	92,801,010,595	12,587,063,497	--	--	--	105,388,074,092	Equipment and Fixtures		
Kendaraan	3,456,021,447	293,185,284	--	--	--	3,749,206,731	Vehicles		
	<u>97,481,802,835</u>	<u>14,268,373,258</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>111,750,176,093</u>			
Aset Hak-Guna:							Rights-of-Use Assets:		
Tanah dan Bangunan	40,370,743,904	21,497,418,204	--	--	--	61,868,162,108	Landrights and Building		
Nilai Buku	<u>220,103,997,686</u>	<u>35,765,791,462</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>222,651,361,278</u>	Book Value		

Seluruh beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban operasional masing-masing sebesar Rp40.075.411.954 dan Rp35.765.791.462 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 20).

All the depreciation expenses of fixed assets are charged to operating expense amounting to Rp40,075,411,954 and Rp35,765,791,462 for the year ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 20).

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tahun 2023, Perusahaan mencatat penambahan aset hak guna usaha atas sewa gudang cabang Padang, Batam, Semarang dan penambahan *Asset Retirement Obligation* (ARO) sebesar Rp5.892.770.909.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar USD17,225,212 (atau setara dengan Rp270.969.809.972) kepada PT Sampo Insurance Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap termasuk kardus dokumen.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan adanya penurunan nilai tercatat aset tetap.

11. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada kontraktor dan pemasok yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

12. BEBAN AKRUAL

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas pemeliharaan gudang dan sewa kendaraan.

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang periode kontraknya lebih dari satu tahun atau belum direalisasi.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini merupakan tunjangan dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp4.321.287.908 dan Rp4.320.034.042 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

10. FIXED ASSETS (continued)

There is no sales on fixed assets for years ended December 31, 2023 and 2022.

In 2023, the Company recorded addition of right-of-use assets on the renting warehouse branch Padang, Batam, Semarang and addition on *Asset Retirement Obligation* (ARO) Rp5,892,770,909.

As of December 31, 2023 and 2022, fixed assets have been insured against fire with coverage of USD17,225,212 (equivalent to Rp270,969,809,972) on to PT Sampo Insurance Indonesia. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets including box of documents .

There is no fixed asset used as collateral.

Management believes that there is no indication of change in circumstances that caused the decrease in the carrying value of fixed assets.

11. TRADE PAYABLES

This account represents the Company's payables to contractors and suppliers which are denominated in Rupiah currency.

12. ACCRUED EXPENSES

This account mainly represents accrued expenses for the warehouse maintenance and vehicle rental.

13. UNEARNED REVENUE

This account represents revenue from contracts with customers which contract period are more than one year or unrealized.

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

a. Short-term Employee Benefit Liabilities

This account represents employee allowances and benefits amounting to Rp4,321,287,908 and Rp4,320,034,042 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

b. Long-term Employee Benefit Liabilities

Program Imbalan Pasti

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Cipta Kerja, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun sebagai penyisihan imbalan kerja. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Defined Benefit Program

In accordance with the Law of Job Creation, the Company must provide employee benefits at least equal to that stipulated by the Law, so that the Company recorded the difference is less than the pension plan as a provision for employee benefits. The provision has been presented as part of general and administrative expenses (salaries and employee benefits) in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in determining the load and liabilities employee benefits are as follows:

Tingkat Bunga Diskonto	6,75% (2022: 7,25%)	Discounted Interest Rate
Kenaikan Upah per Tahun	7,00%	Wages Increase per Year
Usia Normal Pensiun	57 tahun/ years	Normal Retirement Age
Tingkat Pengunduran Diri	3% pada usia dibawah 45 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya/ 3% at age below 45 years and declining linearly of 1% at age 45 years and thereafter	Resignation Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ from mortality rate	Disability Rate
Tabel Kematian	TMI IV	Table of Mortality

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan liabilitas atas pesangon yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits liabilities are recognized in the statement of financial position is as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Saldo Awal Liabilitas Imbalan Kerja	2,436,625,000	1,083,487,000	Beginning Balance Employee Benefits
Beban Periode Berjalan	1,767,455,000	1,445,415,000	Expense Current Periods
Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti	305,831,000	(92,277,000)	Remeasurement Defined Benefit Program
Pembayaran Imbalan Kerja Pesangon	(36,489,000)	--	Severance Payment
Saldo Akhir Liabilitas Imbalan Kerja	4,473,422,000	2,436,625,000	Ending Balance Employee Benefits

Rincian beban manfaat imbalan kerja karyawan yang diakui dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Detail benefit cost for employee benefits recognized in the current year are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Biaya Bunga	175,333,000	72,962,000	Interest Cost
Biaya Jasa Kini	1,592,122,000	1,372,453,000	Current Service Cost
Total	1,767,455,000	1,445,415,000	Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

b. Long-term Employee Benefit Liabilities (continued)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Nilai Kini Awal Tahun	2,436,625,000	1,083,487,000	Present Value at Beginning Year
Beban Bunga	175,333,000	72,962,000	Interest Cost
Beban Jasa Kini	1,592,122,000	1,372,453,000	Current Service Cost
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial dalam Pendapatan Komprehensif Lain pada Tahun Berjalan	305,831,000	(92,277,000)	Actuarial Loss (Gain) Other Comprehensive Income Current Year
Beban Pemutusan Kerja	(36,489,000)	--	Termination Cost
Nilai Kini Akhir Tahun	4,473,422,000	2,436,625,000	Present Value at Ending of Year

Akumulasi kerugian actuarial atas program imbalan pasti yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Accumulated losses on actuarial defined benefit plan are recorded in other comprehensive income are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Saldo Awal	(3,350,035,000)	(3,451,081,000)	Beginning Balance
Penyesuaian Saldo Awal	--	8,769,000	Beginning Balance Adjustment
Program Imbalan Pasti Selama Tahun Berjalan	(305,831,000)	92,277,000	Current Year of Defined Benefit Program
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain	(3,655,866,000)	(3,350,035,000)	Accumulated Defined Benefit Program Recognized in Other Comprehensive Income

Program imbalan pasti memberikan eksposur risiko tingkat bunga dan risiko tingkat kenaikan upah, yaitu sebagai berikut:

The defined benefit program typically exposes the Company to interest rate risk and salary risk, as follows:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah. Oleh karenanya penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using interest rates of government bonds. Therefore, a decrease in bond interest rates would increase the liability program.

Risiko Tingkat Kenaikan Upah

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada upah masa depan. Sehingga tingkat kenaikan upah akan meningkatkan liabilitas program.

Wages Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future wages. Hence the increase of wages will increase the liability program.

Dampak terhadap Program Imbalan Pasti/
impact on Defined Benefit Plan

	Perubahan asumsi/ Changes in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat Diskonto/ Discount Rate	1.00%	436,430,000	502,356,000
Tingkat Kenaikan Upah/ Salary Increase	1.00%	542,566,000	477,010,000

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEWA

15. LEASE LIABILITIES

	<u>2023</u> Rp	<u>2022</u> Rp	
Saldo Awal	197,985,406,446	208,525,604,447	<i>Beginning Balance</i>
Arus Kas	(14,368,188,961)	(11,424,742,121)	<i>Cash flows</i>
Perubahan Non Kas			<i>Non-Cash Changes</i>
Penambahan (Catatan 10)	1,503,882,024	884,544,120	<i>Additions (Note 10)</i>
Saldo Akhir	185,121,099,509	197,985,406,446	<i>Ending Balance</i>
Bagian Jangka Pendek	(17,567,032,079)	(14,368,188,961)	<i>Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	167,554,067,430	183,617,217,485	<i>Non-Current Portion</i>

Pembayaran minimum liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Minimum payment of rent liabilities for as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2023</u> Rp	<u>2022</u> Rp	
Jatuh Tempo:			<i>Due Date:</i>
1 Tahun	34,424,711,734	32,801,211,175	<i>1 Year</i>
2 - 5 Tahun	154,460,258,490	188,884,973,857	<i>2 - 5 Years</i>
> 5 Tahun	61,170,780,698	59,666,895,041	<i>> 5 Years</i>
Jumlah	250,055,750,922	281,353,080,073	<i>Total</i>
Dikurangi : Beban Bunga Masa Depan	(64,934,651,413)	(83,367,673,627)	<i>Less : Future Interest Expense</i>
Nilai Kini Pembayaran Minimum	185,121,099,509	197,985,406,446	<i>Current Minimum Payment</i>
Dikurangi : Bagian Jangka Pendek	(17,567,032,079)	(14,368,188,961)	<i>Less : Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	167,554,067,430	183,617,217,485	<i>Non-Current Portion</i>

Beban keuangan yang dicatat Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebesar Rp18.433.491.582 dan Rp19.664.678.041.

Finance cost for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp18,433,491,582 and Rp19,664,678,041.

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCKS

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total Saham/ Total Shares (lembar/ share)	Kepemilikan/ Ownership (%)	Total Modal/ Total Capital (Rp)
Iron Mountain Hongkong Limited	752,632,700	99.3500	75,263,270,000
Masyarakat masing-masing dibawah/ <i>Public each below of 5%</i>	4,948,300	0.6500	494,830,000
Total	757,581,000	100.0000	75,758,100,000

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Rincian tambahan modal disetor-neto pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital-net as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	<u>Rp</u>	
Agio Saham yang Timbul dari:		<i>Shares Agio Derived from:</i>
- Penerbitan Saham melalui Penawaran Umum Saham	25,758,000,000	<i>Shares Issuance through Initial Public Offering -</i>
- Setoran Modal Lainnya	96,101,582	<i>Others Paid-in Capital -</i>
Beban Emisi Saham	(1,528,109,100)	<i>Issuance Cost</i>
Total	24,325,992,482	<i>Total</i>

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

18. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 6 tanggal 21 Juni 2023 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp20.454.687.000 atau Rp27 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 6 Juli 2023. Pembayaran dividen ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 21 Juli 2023.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 30 November 2022 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen interim sejumlah Rp13.636.458.000 atau Rp18 per saham yang dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 13 Desember 2022. Pembayaran dividen interim ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 22 Desember 2022.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 54 tanggal 22 Juni 2022 yang dibuat oleh Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notaris di Kabupaten Bekasi, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp50.000.000 disisihkan untuk dana cadangan dan sejumlah Rp3.787.905.000 atau Rp5 per saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 4 Juli 2022. Pembayaran dividen ini akan didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 22 Juli 2022.

18. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the Deed of Minutes Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 6 dated June 21, 2023 made by Lucy Octavia Siregar, SH., Sp.N., Notary in Bekasi District, the Shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2022 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp20,454,687,000 or Rp27 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of July 6, 2023. The payment of dividends were distributed on July 21, 2023.

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 16 dated November 30, 2022 made by Lucy Octavia Siregar, SH., Sp.N., Notary in Bekasi District, the Shareholders approved the distribution of dividend amounted to Rp13,636,458,000 or Rp18 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of December 13, 2022. The payment of dividends were distributed on December 22, 2022.

Based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 54 dated June 22, 2022 made by Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N., Notary in Bekasi District, the shareholders approved the use of the Company's net income for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp50,000,000 for general reserves and amounted to Rp3,787,905,000 or Rp5 per share to be distributed to the shareholders recorded in the register of shareholders as of July 4, 2022. The payment of dividends will be distributed on July 22, 2022.

19. PENDAPATAN

Pendapatan Perusahaan terdiri dari:

	2023
	Rp
Jasa Manajemen Arsip	136,307,178,258
Jasa Manajemen Fasilitas	11,247,234,201
Jasa Penyimpanan Surat Berharga	7,738,177,624
Jasa Manajemen Data Komputer	5,765,136,964
Jasa Manajemen Alih Media	2,895,276,427
Jasa Lainnya	6,357,655,541
Total	170,310,659,015

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat penjualan diatas 10%.

19. REVENUE

The Company's revenue consists of:

	2022
	Rp
Record Management Services	131,717,247,853
Facility Management Services	3,720,371,004
Valuable Document Services	7,591,624,394
Computer Data Management Services	4,973,045,548
Electronic Document Management Services	3,070,682,582
Other Services	6,572,127,425
Total	157,645,098,806

For the year ended December 31, 2023 and 2022 there is no revenue above 10%.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN OPERASIONAL

20. OPERATIONAL COSTS

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

The details of operational costs are as follows:

	2023	2022	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 10)	40,075,411,954	35,765,791,462	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Gaji dan Tunjangan	18,073,031,234	19,889,082,431	<i>Salaries and Benefits</i>
Kurir, bahan bakar, dan biaya relokasi	7,634,467,362	6,098,793,150	<i>Courier, Fuel, Relocation Cost</i>
Proyek Jasa Manajemen	5,709,558,005	--	<i>Management Service Projects</i>
Pemakaian Persediaan	3,333,898,360	3,800,150,962	<i>Inventory Usage</i>
Sewa	3,684,617,908	2,875,724,860	<i>Rental</i>
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 juta)	3,083,687,662	3,930,434,302	<i>Others (each below Rp500 million)</i>
Total	81,594,672,485	72,359,977,167	Total

Tidak terdapat pembelian kepada vendor di atas 10% dari pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There are no purchases to vendor above 10% of revenue for the years ended December 31, 2023 and 2022.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The detail of general and administration expenses are as follows:

	2023	2022	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	19,272,967,717	18,292,664,627	<i>Salaries and Benefits</i>
Jasa Profesional	9,128,237,823	7,726,716,239	<i>Professional Fees</i>
Pemeliharaan dan Perbaikan	3,732,582,740	2,427,124,040	<i>Repair and Maintenance</i>
Asuransi	2,100,175,036	2,106,409,406	<i>Insurance</i>
Listrik, Air dan Komunikasi	1,660,043,140	1,683,476,479	<i>Electricity, Water and Telecommunication</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	2,830,969,261	2,985,010,781	<i>Others (each below Rp300 million)</i>
Total	38,724,975,717	35,221,401,572	Total

22. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BIAYA

22. FINANCE INCOME AND COST

a. Penghasilan Keuangan

a. Financial Income

Penghasilan keuangan merupakan pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan sebesar Rp2.540.061.817 dan Rp2.708.008.992 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Financial income is interest income earned by the Company of Rp2,540,061,817 and Rp2,708,008,992 for the years ended on December 31, 2023 and 2022.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BIAYA (lanjutan)

22. FINANCE INCOME AND COST (continued)

b. Biaya Keuangan

b. Financial Cost

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

The detail of finance cost are as follows:

	2023 Rp	2022 Rp	
Beban Keuangan Sewa	18,433,491,582	19,664,678,041	Lease Financial Cost
Administrasi Bank	528,220,863	346,517,402	Bank Administration
Cadangan Kerugian Ekspektasian	70,451,910	4,230,223,370	Expected Credit Loss
Total	19,032,164,355	24,241,418,813	Total

23. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

23. TRANSACTIONS AND BALANCE WITH RELATED PARTIES

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company in the normal course of business, entered into transactions with related parties. Account details with related parties are as follows:

	Total		% terhadap Total Aset/ % of Total Assets		
	2023 Rp	2022 Rp	2023 %	2022 %	
Piutang Usaha (Catatan 4)					Trade Receivables (Note 4)
PT Iron Mountain Indonesia	2,337,328,296	765,976,514	0.66	0.21	PT Iron Mountain Indonesia
Utang Usaha (Catatan 11)					Trade Payables (Note 11)
PT Iron Mountain Indonesia	1,038,312,815	--	0.46	--	PT Iron Mountain Indonesia
Total	3,375,641,111	765,976,514	1.12	0.21	Total
	Total		% terhadap Total Pendapatan atau Beban/ % of Total Revenue or Costs		
	2023 Rp	2022 Rp	2023 %	2022 %	
Pendapatan (Catatan 19)					Revenue (Note 19)
PT Iron Mountain Indonesia	11,576,796,891	3,846,463,226	6.80	2.44	PT Iron Mountain Indonesia
Total	11,576,796,891	3,846,463,226	6.80	2.44	Total
Beban Operasional, Umum dan Administrasi (Catatan 20 dan 21)					Cost of Operation, General and Administration (Notes 20 and 21)
Lainnya	1,947,538,050	145,763,121	5.03	0.41	Others
Gaji, Tunjangan, Kesejahteraan dan Beban Lainnya					Salaries, Allowances, Employee Benefits and Other Expenses
Direksi	3,871,361,855	3,314,403,000	20.09	18.12	Directors

No.	Pihak yang Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship with the Company	Sifat Saldo Akun/Transaksi Nature of Account Balances/Transactions
1	PT Iron Mountain Indonesia	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
2	Iron Mountain Information Management Inc	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ Affiliate, under common control	Beban Operasional, Umum dan Administrasi/ Cost of Operation, General and Administration
3	Direksi / Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji, tunjangan dan kesejahteraan/ Salaries, allowances and employee benefits

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

24. LABA PER SAHAM DASAR

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Laba Tahun Berjalan	28,145,515,198	24,044,260,651	Profit for the Year
Jumlah Saham Biasa (Lembar)	757,581,000	757,581,000	Total Common Shares (Share)
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	37	32	Basic Earnings Per Share (Full Rupiah)

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

25. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

	<u>2023</u>		
	<u>Mata Uang Asing Original/ Original Currencies</u>	<u>Setara dengan/ Equivalent to Rp</u>	
Aset			Assets
Kas dan bank	USD 8,293	127,849,975	Cash on hand and in banks
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	2,081,160,000	Other Current Financial Assets
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		<u><u>2,209,009,975</u></u>	Net Assets in Foreign Currencies
	<u>2022</u>		
	<u>Mata Uang Asing Original/ Original Currencies</u>	<u>Setara dengan/ Equivalent to Rp</u>	
Aset			Assets
Kas dan bank	USD 7,223	113,627,530	Cash on hand and in banks
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD 135,000	2,123,685,000	Other Current Financial Assets
Aset Neto dalam Mata Uang Asing		<u><u>2,237,312,530</u></u>	Net Assets in Foreign Currencies

Tidak terdapat liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There is no monetary liabilities denominated in foreign currencies on December 31, 2023 and 2022.

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

The main financial risks faced by the Company are credit risk and liquidity risk. Through risk management approach, the Company tries to minimize the potential negative impact of such risks.

(i) Risiko Kredit
Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari:

(i) Credit Risk
As of December 31, 2023 and 2022, the Company's financial instruments that have the potential credit risk consist of:

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
	2023	2022	
	Rp	Rp	
Kas dan Bank	119,620,291,082	113,282,774,130	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	10,944,142,945	8,576,741,606	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5,043,920,293	5,087,431,000	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1,664,587,684	243,660,299	Other Non-Current Financial Assets
Total	137,272,942,004	127,190,607,035	Total

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan bank di berbagai bank.

For credit risk associated with banks, only banks with a good rating are selected. In addition, the Company's policy is not to limit the exposure to any one particular institution, so that the Company had cash on hand and in banks in the various banks.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, piutang dan lembaga keuangan lainnya dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Credit Quality of Financial Assets

The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks, receivables and other financial institutions by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Kualitas Kredit Kas dan Bank

Perusahaan menempatkan kas dan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan Badan Usaha Milik Negara lainnya.

Credit Quality of Cash on Hand and in Banks

The Company places its cash with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Company believes the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other State-Owned Enterprises.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai.

The following table analyze assets that are due but not impaired and not yet due and not impaired and financial assets that are individually determined to be impaired.

	2023					Total	
	Mengalami Penurunan Nilai Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired				
			Nilai				
			1-30 Hari/ Days	31-60 Hari/ Days	>60 Hari/ Days		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan Bank	--	119,620,291,082	--	--	--	119,620,291,082	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	(131,516,867)	1,211,719,720	6,053,146,968	3,051,931,759	758,861,365	10,944,142,945	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	5,043,920,293	--	--	--	5,043,920,293	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(18,196,500,000)	1,664,587,684	--	--	18,196,500,000	1,664,587,684	Other Non-Current Financial Assets
Total	(18,328,016,867)	127,540,518,779	6,053,146,968	3,051,931,759	18,955,361,365	137,272,942,004	Total

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2022					Total	
	Mengalami Penurunan Nilai Individu/ Individually Impaired	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired	Lewat Jatuh Tempo yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Due But Not Impaired				
			1-30 Hari/ Days	31-60 Hari/ Days	61-90 Hari/ Days		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan Bank	--	113,282,774,130	--	--	--	113,282,774,130	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	(61,064,957)	941,005,804	6,099,498,553	1,124,494,610	472,807,596	8,576,741,606	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	5,087,431,000	--	--	--	5,087,431,000	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(18,196,500,000)	243,660,299	--	--	18,196,500,000	243,660,299	Other Non-Current Financial Assets
Total	(18,257,564,957)	119,554,871,233	6,099,498,553	1,124,494,610	18,669,307,596	127,190,607,035	Total

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berkeyakinan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan melihat kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the inability of the Company to pay its liabilities at maturity. Currently the Company believes can pay all liabilities at maturity.

To meet cash commitments, the Company monitors operations can generate sufficient cash inflows.

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on the remaining period to maturity:

	2023				Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 Tahun/ 1-2 years	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over			
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang Usaha	14,917,438,577	--	--	14,917,438,577		Trade Payable
Beban Akrua	10,117,492,269	--	--	10,117,492,269		Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	4,321,287,908	--	--	4,321,287,908		Short-term Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Sewa	17,567,032,079	45,930,029,572	121,624,037,858	185,121,099,509		Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	98,332,600	--	--	98,332,600		Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	47,021,583,433	45,930,029,572	121,624,037,858	214,575,650,863		Total Financial Liabilities
	2022				Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun dan lebih/ 2-5 years and over			
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	24,418,204,896	--	--	24,418,204,896		Trade Payable - Third Parties
Beban Akrua	6,418,309,676	--	--	6,418,309,676		Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	4,320,034,042	--	--	4,320,034,042		Short-term Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Sewa	14,368,188,961	38,583,944,440	145,033,273,045	197,985,406,446		Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	98,332,600	--	--	98,332,600		Other Short-term Financial Liabilities
Total Liabilitas Keuangan	49,623,070,175	38,583,944,440	145,033,273,045	233,240,287,660		Total Financial Liabilities

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi

Fair Value of Financial Instruments

The Company uses the following hierarchy in recording the fair value of financial instruments:

- Level 1: quotation prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: inputs other than quotation prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3: inputs for the asset or liability that can not be observed

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh aset keuangan Perusahaan yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar merupakan investasi jangka pendek yang diperdagangkan dan menggunakan hierarki tingkat 1. Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

On December 31, 2023 and 2022, all of the Company's financial assets are accounted for using the fair value of an investment in short-term trading and use a hierarchy level 1. The entire carrying value of financial assets and liabilities in the Company approximate their fair values due to the short term nature or with a floating interest rate.

27. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT LAPORAN ARUS KAS

Transaksi Non-Kas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

- Penambahan aset tetap melalui utang usaha sebesar Rp10.265.634.383 (2022: Rp17.200.294.964).
- Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa sebesar Rp1.503.882.023 (2022: Rp884.544.120).

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan.

	2022	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Movement	2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	197,985,406,446	(14,368,188,961)	1,503,882,024	185,121,099,509	Lease Liabilities

	2021	Arus Kas/ Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Movement	2022	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Sewa	208,525,604,447	(11,424,742,121)	884,544,120	197,985,406,446	Lease Liabilities

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION RELATED TO THE STATEMENTS OF CASH FLOWS

Non-Cash Transactions

The following are investing and financing activities which do not affect cash flows for the years ended December 31, 2023 and 2022:

- Addition of fixed assets through trade payable amount- ed to Rp10,265,634,383 (2022: Rp17,200,294,964).
- Additional of right-of-use assets through lease liabilities amounted to Rp1,503,882,024 (2022: Rp884,544,120) .

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The below table setsout a reconciliation of liabilities arising from financing activities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan akan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

29. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2024.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang dengan Konvenan;
- Amendemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik;
- Amendemen PSAK 2: Laporan Arus Kas dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang pengaturan pembiayaan pemasok;
- Revisi PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah; dan
- Revisi PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah.

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif;
- Amendemen PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Company main objective in managing capital is to optimize the balance of the debt and equity of the Company in order to maintain the development of future business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments as needed to pay attention to changes in economic conditions and the Company's strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company will adjust the amount of dividends paid to shareholders, obtain new loans or make loan repayment.

29. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT YET ADOPTED

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning of January 1, 2024.

Amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendment PSAK 1: Non-Current Liabilities with Convenants;
- Amendment PSAK 73: Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendment PSAK 2: Statement of Cash Flows and PSAK 60: Financial Instrument: Disclosure regarding supplier finance agreement;
- Revised PSAK 101: Presentation of Sharia Financial Statement; and
- Revised PSAK 109: Zakah, Infaq and Sadaqah related to accounting of zakah, infaq and sadaqah.

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted are as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract;
- Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Implementation of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information;
- Amendments PSAK 10: Foreign Exchange Rate lack of exchangeability.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

29. STANDAR DAN INTERPRETASI TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amandemen standar tersebut.

DSAK-IAI juga mengesahkan perubahan penomoran PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, dimana perubahan ini tidak memengaruhi substansi pengaturan dalam masing-masing PSAK dan ISAK tersebut.

29. STANDARDS AND INTERPRETATIONS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)

Until the date of the financial statements being authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards and amendments of these standards.

DSAK-IAI also ratified changes to the number of PSAK and ISAK which will be effective on January 1, 2024. This change does not affect the substance of the requirement in each PSAK and ISAK.

30. KASUS HUKUM

a. Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan merupakan Tergugat II Intervensi 1 mengenai kepemilikan tanah seluas 3.000 m² yang terletak di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Berdasarkan keputusan ini menyatakan gugatan tersebut ditolak. Kemudian pada tanggal 7 Oktober 2019 berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT yang membatalkan putusan PTUN Samarinda No. 44/G/2018/PTUN.SMD. Kasasi tersebut ditolak oleh Mahkamah Agung pada tanggal 9 Maret 2020, dan berkas perkara tersebut sudah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 14 Agustus 2020. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan tidak melakukan upaya hukum lanjutan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Perusahaan mencatat pencadangan kerugian atas seluruh nilai buku aset tetap berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dengan nilai seluruhnya sebesar Rp10.808.111.181 yang terdiri dari tanah sebesar Rp2.405.800.000 dan bangunan sebesar Rp8.402.311.181 (Catatan 7.b).

b. Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam Indosurya (KSPI) sebesar Rp15 miliar dengan jangka waktu 1 bulan dan tingkat bunga 8,5% per tahun. Pada saat jatuh tempo, KSPI tidak bisa mengembalikan dana tersebut kepada Perusahaan. Pada Juli 2020 Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Homologasi Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada KSPI, yang memutuskan mengabulkan permohonan perjanjian perdamaian.

Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan menerima surat dari KSPI yang menyampaikan bahwa rencana bisnis yang tertuang dalam perjanjian perdamaian tidak dapat berjalan karena berbagai faktor sehingga sulit untuk mewujudkan dan kemudian KSPI menyatakan tidak mampu melaksanakan kewajibannya kepada seluruh anggotanya.

30. LITIGATION CASES

a. *Based on Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD dated May 15, 2019, the Company is the Defendant II Intervention 1 on ownership of 3,000 sqm land area, located in North Balikpapan Sub-District, Balikpapan City, East Kalimantan. Based on this Court Judgement, the such claim is rejected. Then on October 7, 2019, based on Jakarta High Court Judgement No. 236/B/2019/PT.TUN.JKT, the decision of Samarinda Court Judgement No. 44/G/2018/PTUN.SMD was canceled. The appeal was rejected by Supreme Court of Republic of Indonesia on March 9, 2020, and the case file has been received by the Company on August 14, 2020. As of the reporting date, the Company has not taken any further legal remedies.*

Based on the matter above, Company recorded allowance for losses on book value of fixed asset in the form of land and building in Balikpapan with total amount Rp10,808,111,181 consist of land with total amount Rp2,405,800,000 and building with total amount Rp8,402,311,181 (Notes 7.b).

b. *On February 4, 2020, the Company placed funds in the Indosurya Credit Union (KSPI) the amount of Rp15 billion with a term of 1 month and interest rate of 8.5% per annum. On due date, KSPI can not repaid the fund to the Company. On July 2020 the Central Jakarta Commercial Court has ratified the homologation on the Postponement of the Debt Payment Obligation (PKPU) to KSPI, who decide to grant the request for peace agreement.*

On March 25, 2022, the Company received a letter from KSPI stating that the business plan contained in the peace agreement could not work due to various factors making it difficult to implement and KSPI stated that it was unable to carry out its obligations to all members.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

30. KASUS HUKUM (lanjutan)

Kemudian terdapat permohonan dari kreditor KSPI mengenai Pembatalan Perdamaian. Kemudian berdasarkan putusan dalam sidang tanggal 11 Agustus 2022, Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menyatakan bahwa KSPI dinyatakan Pailit.

Manajemen telah membentuk cadangan kredit ekspektasian atas seluruh jumlah tagihan KSPI sebesar Rp4.356.045.040 pada tahun 2022 dan Rp8.968.379.960 pada tahun 2021 (Catatan 7.a).

Pada tanggal 1 Februari 2021 terdapat pengumuman tentang putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara PT Dexa Indonesia Pratama (Dexa). Pada tanggal 26 April 2021 Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara Dexa dan para kreditornya (Homologasi). Pada tahun 2020, Perusahaan telah membentuk cadangan penyisihan kerugian atas seluruh nilai surat berharga tersebut sebesar Rp3.200.000.000 (Catatan 7.a).

31. PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 26 dan 27 Desember 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa Gudang dengan PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) atas 6 gudang arsip di lokasi Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru dan Palembang (Catatan 10). Periode sewa selama 5 tahun, mulai 1 Januari 2020 dan diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun dan dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Beban sewa dibayar dimuka dibayarkan setiap bulannya yang akan mengalami kenaikan 5% setiap tahunnya dengan jaminan sewa berupa bank garansi sebesar Rp1.987.032.000 yang dijamin dengan rekening giro di PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 5).
- b. Pada tanggal 19 sampai dengan 21 April 2021 Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Central Sari Realty (CSR) atas 5 gudang arsip di lokasi Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten dan Makassar (Catatan 10). Periode sewa selama 5 tahun, mulai 26 April 2021 dan diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun dan dengan opsi dapat diperpanjang kembali. Beban sewa dibayar dimuka dibayarkan setiap bulannya yang akan mengalami kenaikan 5% setiap tahunnya dengan jaminan sewa berupa bank garansi sebesar Rp373.530.000 yang dijamin dengan deposito berjangka pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 5). Pada tanggal 24 Maret 2023 PT Central Sari Realty telah mengalihkan atau menovasikan perjanjian Sewa Menyewa Gudang Bali (Denpasar) kepada PT Sanhaw Unggul Lestari, dan pada tanggal 20 April 2023 PT Central Sari Realty telah mengalihkan atau menovasikan perjanjian Sewa Menyewa Gudang Bandung kepada PT Triyanto Sukses Mandiri, dalam peralihan sewa menyewa tersebut, tidak merubah isi perjanjian sewa menyewa kepada Perusahaan di lokasi tersebut.

30. LITIGATION CASES (continued)

Then there was a request from KSPI's creditors regarding the cancellation of the settlement. Then based on decisions in court on August 11, 2022, the Panel of Judges of the Central Jakarta Commercial Court stated that KSPI was declared bankrupt.

Management has provided the expected credit reserve for KSPI total receivables amounting to Rp4,356,045,040 in 2022 and Rp8,968,379,960 in 2021 (Note 7.a).

On February 1, 2021, there was an announcement regarding the Decision to Postpone the Temporary Debt Payment Obligation (PKPU) of PT Dexa Indonesia Pratama (Dexa). On April 26, 2021, the Central Jakarta Commercial Court has ratified the Reconciliation Agreement between Dexa and its creditors (Homologation). In 2020, the Company has provided an allowance for possible losses for the value of such securities amounting to Rp3,200,000,000 (Note 7.a).

31. SIGNIFICANT AGREEMENT

- a. On December 26 and 27, 2019 the Company signed a Warehouse Leases Agreement with PT Mega Anugerah Cemerlang (MAC) for 6 archive warehouses at Lippo Cikarang, Kendal, Surabaya, Medan, Pekanbaru and Palembang (Note 10). The leases period is 5 years, starting January 1, 2020 and is automatically renewed for 5 years and with the option can be extended again. Prepaid rental expenses are paid upfront each month, which will increase 5% annually, this leases agreement is guaranteed with current account amounted to Rp1,987,032,000 in PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 5).
- b. On April 19 until 21, 2021 the Company signed a Warehouse Leases Agreement with PT Central Sari Realty (CSR) for 5 archive warehouses at Pasuruan, Bandung, Bali, Klaten and Makassar (Note 10). The leases period is 5 years, starting April 26, 2021 and is automatically renewed for 5 years and with the option can be extended again. Prepaid rental expenses are paid upfront each month, which will increase 5% annually, this leases agreement is guaranteed with time deposit amounted to Rp373,530,000 in PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 5). On March 24, 2023 PT Central Sari Realty has transferred or novated the Bali Warehouse Lease Agreement (Denpasar) to PT Sanhaw Unggul Lestari, and on April 20, 2023 PT Central Sari Realty has transferred or novated the Bandung Warehouse Lease Agreement to PT Triyanto Sukses Mandiri, in the transfer of the lease, did not change the contents of the lease agreement the Company at that location.

PT MULTIFILING MITRA INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

December 31, 2023 and 2022

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 10 Mei 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Graha Lestari Internusa atas unit yang berlokasi di Gedung Noble House lantai 10 No. 6A. Periode sewa selama 3 tahun, dimulai sejak 1 Juli 2022. Beban sewa dibayar di muka setiap 3 bulan.
- d. Pada tanggal 1 Maret 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan Tan, Hendro Sutanto atas unit yang berlokasi di Jalan Kawasan Industri Gatot Subroto Blok E1 Nomor 21, Nagliyan, Semarang Periode sewa selama 2 tahun, dimulai sejak 15 Maret 2023.
- e. Pada tanggal 11 Juli 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Jorujo Baja Nusantara atas unit yang berlokasi di Komplek Union Industrial Park Blok G No.19, Kecamatan Batu Ampar: Kota Batam. Periode sewa selama 2 tahun, dimulai sejak 11 Juli 2023.
- f. Pada tanggal 10 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan dengan PT Hasil Bumi Raya Mandiri atas unit yang berlokasi di Jalan By Pass KM 8 Kelurahan: Parak Laweh Pulau Aie Nan XX, Kecamatan: Lubuk Begalung Kota. Padang. Periode sewa selama 5 tahun, dimulai sejak 1 November 2023.

31. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

- c. On May 10, 2022, the Company signed a space leases agreement with PT Graha Lestari Internusa for a unit in the Noble House Building at 10th floor No. 6A. The lease period is 3 years, starting on July 1, 2022. Lease is paid in advance every 3 months.
- d. On March 1, 2023, the Company signed a space leases agreement with Tan, Hendro Sutanto for a unit in Jalan Kawasan Industri Gatot Subroto Blok E1 Nomor 21, Nagliyan, Semarang. The lease period is 2 years, starting on March 15, 2023.
- e. On July 11, 2023, the Company signed a space leases agreement with PT Jorujo Baja Nusantara for a unit in Komplek Union Industrial Park Blok G No.19, Kecamatan Batu Ampar: Kota Batam. The lease period is 2 years, starting on July 11, 2023.
- f. On August 10, 2023, the Company signed a space leases agreement with PT Hasil Bumi Raya Mandiri for a unit in Jalan By Pass KM 8 Kelurahan: Parak Laweh Pulau Aie Nan XX, Kecamatan: Lubuk Begalung Kota. Padang The lease period is 5 years, starting on November 1, 2023.